

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai suku, ras, adat istiadat, bahasa, budaya, agama, dan kepercayaan. Fenomena tersebut sebenarnya dapat menjadi modal yang kuat apabila diolah dengan integritas bangsa yang tinggi, dimana bangsa Indonesia tidak hanya dapat membangun dirinya untuk menjadi bangsa yang utuh, tetapi juga layak untuk memperoleh tempat sebagai bagian dari dunia internasional, yang dapat hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Multikulturalisme adalah sebuah pemahaman, penghargaan, penilaian atas budaya seseorang, sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. Mengenai keragaman budaya kelompok masyarakat dan cara mengekspresikan nilai-nilai kebudayaan dalam masyarakat. Multikultural mencakup seluruh berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia yang beragam tetapi satu bagian yang menyeluruh.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut, adalah melalui pendidikan formal dan non formal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI 2003:7).

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 secara prinsip telah termaktub di Pasal (4), di mana dijelaskan bahwa “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Hak Asasi Manusia (HAM), nilai-nilai keagamaan dan kultural”. Berdasarkan konsepsi tersebut, lembaga pendidikan merupakan salah satu instrumen dalam konteks pendidikan nasional dalam memprogramkan sebagai wadah dalam membina peserta didik agar menjadi baik dan cerdas, oleh karena itu sekolah menjadi *setting* karena merupakan salah satu wadah dalam membentuk peserta didik yang memahami prinsip multikultural.

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pembentukan wawasan kebangsaan siswa, yang berakibat merosotnya kualitas kepribadian dan kebangsaan akan makna dari kehidupan. Menurunnya wawasan kebangsaan siswa pada masa mendatang merupakan suatu hal yang tidak dapat dibendung oleh siapa pun. Situasi seperti inilah, di mana aktivitas kepramukaan sangat diperlukan agar kemampuan sosialisasi peserta didik dengan orang lain dan lingkungan, baik lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dapat berlangsung secara harmonis. Segala kemungkinan yang terjadi diatas maka peserta didik harus dilibatkan dalam berbagai bentuk kegiatan sekolah, seperti kegiatan kepramukaan.

Melalui ekstrakurikuler pramuka tersebut, diharapkan peserta didik dapat berinteraksi dengan temannya secara baik, menghargai temannya, hidup mandiri, dan syarat dengan pendidikan multikultural yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga untuk menciptakan keharmonisan dalam

perbedaan. Gerakan pramuka merupakan gerakan kepanduan nasional yang lahir mengakar di bumi nusantara. Gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Gerakan pramuka sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab dalam rangka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi sosok berkepribadian, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gerakan kepanduan yang notabene diarsiteki oleh tokoh yang memiliki latar belakang militer yakni Lord Boden Powell justru mengedepankan nilai-nilai persaudaraan dan kasih sayang sesama makhluk jauh dari kekerasan dan kebenciana.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Boyolali merupakan salah satu sekolah yang ekstrakurikuler pramukanya berjalan sangat baik, khususnya kelas VII diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan kepramukaan memiliki unsur pendidikan multikultural sehingga diharapkan siswa mampu menghargai dan menghormati perbedaan, tumbuh dalam keberagaman, etnis, agama, dan budaya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk belajar menghargai perbedaan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Pendidikan Multikultural dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Memperkuat Wawasan

Kebangsaan pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali?
3. Bagaimana solusi dari kendala pelaksanaan pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusaan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali.
3. Untuk mengetahui alternatif solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka pada sisiwa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan konsep mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka, khususnya untuk memperkuat wawasan kebangsaan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolali.
- b. Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis atau serumpun.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terkait dengan pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka.
- b. Bagi Pembina Pramuka, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam melaksanakan pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta didik agar mengetahui tentang pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka untuk memperkuat wawasan kebangsaan siswa.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memperkuat wawasan baru mengenai pendidikan multikultural dalam ekstrakurikuler pramuka untuk memperkuat wawasan kebangsaan siswa sekaligus sumber bahan baru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.